

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk menilai saham dan juga pertumbuhan volume penjualan saham yang dimiliki oleh Bank CIMB Niaga pasca keputusan investasi berupa merger dengan Bank Lippo , apakah harga saham yang terbentuk memiliki nilai yang sama atau berbeda dengan nilai fundamentalnya. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika menggunakan analisis fundamental dengan pendekatan *price earning ratio* (PER) diketahui bahwa perusahaan berada dalam kondisi *overvalued* pada tahun 2008 dan 2011 sedangkan untuk tahun 2009 kondisinya *undervalued*. Hasil perhitungan *overvalued* atau *undervalued* tersebut mengambil sampel tahun pembagian dividen oleh Bank CIMB Niaga. *Overvalued* mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mempunyai penawaran harga saham yang tinggi dibandingkan nilai intrinsiknya dan *undervalued* sebaliknya.
2. Jika menggunakan pendekatan *price to book value* posisi saham berada dalam kondisi *overvalued* yang berarti PBV perusahaan lebih besar dari satu ($PBV > 1$) untuk periode 2008 sampai 2012, sedangkan untuk tahun

2013 posisi saham berada dalam kondisi undervalued ($PBV < 1$) karena nilainya 0,88.

3. *Trading volume activity* merupakan volume penjualan saham. TVA perusahaan Bank CIMB Niaga menunjukkan bahwa Bank CIMB Niaga yang baru merger tahun 2008 ini belum menunjukkan kenaikan volume penjualan saham di pasar saham, hal ini tercermin dari TVA-nya yang naik turun setiap tahun pasca merger.
4. Dari hasil perhitungan *sample t-test* harga saham dan *price earning ratio* diperoleh t-hitung sebesar -1.247 dengan t-tabel 2,4469 dapat dirumuskan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau H_0 diterima. Hasil signifikansi diperoleh $0,365 > 0,005$ yang berarti H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham dan nilai intrinsik saham menggunakan *price earning ratio* (PER) pada Bank CIMB Niaga pasca terjadinya merger dengan Bank Lippo.

Untuk perhitungan *sample t-test* pada PBV perusahaan hasil signifikansi diperoleh $0,272 > 0,005$ yang berarti H_0 diterima, maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai PBV sebelum merger.

Sedangkan untuk Hasil signifikansi diperoleh $0,116 > 0,005$ dengan tingkat kepercayaan 95% diperoleh t-hitung sebesar -1,075 dengan t-tabel 2,306 dapat dirumuskan $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau H_0 diterima., maka disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai TVA sebelum dan setelah merger dengan Bank Lippo atau dengan kata

lain Bank Cimb Niaga tidak mengalami kenaikan volume penjualan yang signifikan selama enam tahun terakhir pasca merger.

Berdasarkan kesimpulan diatas, hipotesis penulis diawal tidak terjawab dengan baik, karena nilai harga saham perusahaan tidak mengalami kenaikan yang stabil serta jumlah saham yang diperdagangkan jumlahnya naik turun setiap tahunnya. Hal Ini disebabkan oleh perubahan kinerja perusahaan yang melakukan merger, proses merger yang menyedot banyak biaya juga menjadi kendala kinerja perusahaan dari sisi struktur modal, selain itu perubahan komposisi karyawan sangatlah berpengaruh. Jika dilihat dari sisi faktor eksternal yang mempengaruhi naik turunnya harga saham dan laba per lembar saham, inflasi merupakan faktor penting terhadap kinerja perusahaan. kebijakan moneter kontraktif melalui kenaikan suku bunga untuk mengatasi tekanan inflasi justru menimbulkan dampak negatif yang besar pada perekonomian melalui penurunan kualitas modal dan penurunan pembiayaan pasar keuangan, perubahan harga aset atau portofolio investasi akan mendorong semua institusi di pasar keuangan untuk melakukan penyesuaian atau perubahan komposisi portofolio investasinya. Itu yang menyebabkan pertimbangan keputusan investasi para investor untuk menanamkan modalnya sebagai investasi jangka panjang atau jangka pendek.

5.2 Saran

1. Bagi investor atau calon investor yang akan berinvestasi pada saham perusahaan yang melakukan merger atau akuisisi, peramalan nilai saham di masa depan menjadi upaya yang penting, karena dengan upaya tersebut investor dan calon investor akan dapat melihat posisi

saham suatu perusahaan apakah akan berada dalam kondisi wajar atau tidak wajar. Hal tersebut baik dilakukan agar investor atau calon investor tidak salah dalam memilih alternatif investasi.

2. Analisis harga saham menggunakan metod *price earning ratio*, *price to book value*, dan *trading volume activity* dalam penelitian ini berdasarkan pada kondisi internal perusahaan yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun periode pengamatan. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode valuasi lain agar lebih banyak perbandingan dalam mengambil keputusan investasi.